

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM SUMBAR SADAR VAKSIN DI PUSKESMAS SEBERANG PADANG

Mutiara Riandi^{1(a)}, Lince Magriasti^{2(b)}

^{1,2}Departemen Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang

^{a)}m.tiarariandi@gmail.com, ^{b)}lincemagriasti@fis.unp.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Dikirim:

22-08-2023

Diterbitkan Online:

01-12-2023

Kata Kunci:

Evaluasi, Pelaksanaan, Vaksin, Covid-19

Keywords:

Evaluation, Implementation, Vaksin, Covid-19

Corresponding Author:

m.tiarariandi@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.24036/publicness.v2i4.119>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Evaluasi Pelaksanaan Program Sumbar Sadar Vaksin (Sumdarsin) oleh Puskesmas Seberang Padang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisa dari beberapa aspek untuk Evaluasi Pelaksanaan Program Sumbar Sadar Vaksin (Sumdarsin) oleh Puskesmas Seberang Padang meliputi beberapa aspek penting, termasuk upaya mengurangi transmisi atau penularan Covid-19, mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, serta menjaga masyarakat agar tetap produktif dalam aspek sosial dan ekonomi dengan melindungi mereka dari paparan Covid-19. Untuk kendala yang terdapat pada Evaluasi Pelaksanaan Program Sumbar Sadar Vaksin (Sumdarsin) oleh Puskesmas Seberang Padang diantaranya keterbatasan sosialisasi vaksinasi kepada masyarakat, ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksin, dan kurangnya fasilitas yang tersedia.

ABSTRACT

This study aims to analyze the Evaluation of Implementation Sumbar Sadar Vaksin Program (Sumdarsin) by the Seberang Padang Health Center. This type of research is qualitative. The results of this study indicate that the analysis of several aspects for the Evaluation of Implementation Sumbar Sadar Vaksin Program (Sumdarsin) by the Seberang Padang Health Center includes reducing the transmission or transmission of Covid-19, reducing morbidity and mortality due to Covid-19, and protecting the public from covid-19 to remain socially and economically productive. The obstacles found in the Evaluation of Implementation Sumbar Sadar Vaksin Program (Sumdarsin) by the Seberang Padang Health Center include limited socialization of vaccinations to the community, public distrust of vaccines, and the lack of available facilities.

PENDAHULUAN

Secara nasional, melalui peran Pemerintah Pusat yang menggariskan peraturan terkait vaksinasi dalam PMK Nomor 10 Tahun 2021 mengenai Pelaksanaan Vaksinasi dalam upaya menangani Pandemi Covid-19. Esensi dari peraturan ini adalah yaitu mengurangi akan penyebaran Covid-19, mengurangi angka kematian atau penderitaan akibat Covid-19, menjaga kesehatan masyarakat, memperkuat sistem kesehatan secara komprehensif, serta mengurangi dampak sosial dan ekonomi.

Saat ini, Pemerintah membagi populasi menjadi kelompok yang menjadi penerima vaksinasi Covid-19. Ini mencakup beberapa kategori, yaitu kelompok pertama yang terdiri dari tenaga medis, personel TNI atau Polisi, aparat hukum, dan individu yang terlibat dalam pelayanan publik. Kelompok kedua melibatkan tokoh spiritual, anggota masyarakat, serta pejabat daerah. Kelompok ketiga mencakup semua individu yang terlibat dalam pendidikan. Sementara itu, kelompok keempat mencakup aparatur pemerintah dari tingkat pusat, daerah, dan legislatif. Kelompok kelima melibatkan mereka yang mendapatkan bantuan iuran dari BPJS kesehatan. Terakhir, kelompok keenam terdiri dari masyarakat dengan rentang usia 19-59 tahun.

Menurut Akbar, dkk (2019), vaksin diartikan sebagai agen pencegah penyakit yang diberikan untuk mencegah terjadinya penyakit tersebut. Vaksin berinteraksi di dalam tubuh untuk memicu produksi antibodi. Peran antibodi adalah untuk melindungi tubuh dari penyakit, sehingga tubuh dapat merespons dengan cepat jika terpapar penyakit. Maksud dari memberikan vaksin adalah untuk memberikan tingkat kekebalan kepada semua lapisan masyarakat di Indonesia, dengan tujuan utama mengurangi angka kematian dan insiden penularan virus atau penyakit tersebut. Vaksin saat ini memainkan peran yang signifikan dalam menghadapi pandemi Covid-19, dan pentingnya terlihat dari berbagai jenis vaksin yang berhasil terbukti dan terus dikembangkan.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan mengenai pelaksanaan vaksinasi Covid-19 melalui penerbitan Peraturan Presiden Nomor 14 tahun 2021 yang mengubah isi dari Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 mengenai Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam upaya menangani Pandemi Covid-19 (Penyakit Coronavirus 2019). Keputusan ini diresmikan oleh Presiden

Joko Widodo pada tanggal 5 Oktober 2019 di Jakarta. Kemudian, pada tanggal 3 Desember 2020, Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 9860 Tahun 2020 telah diterbitkan untuk menetapkan jenis vaksin yang akan digunakan dalam Vaksinasi Covid-19. Jenis vaksin yang diizinkan meliputi produk-produk dari PT. Biofarma (Persero), yaitu Sinopharm, Moderna, Pfizer Inc dan BioNTech, serta Sinovac Biotech Ltd. (Nurliaih, N. 2021).

Pusat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, atau yang dikenal dengan sebutan CDC, menyatakan bahwa kesuksesan dalam meredam pandemi bergantung pada efektivitas vaksinasi dan implementasi tindakan pencegahan yang konsisten. Dengan pelaksanaan vaksinasi Covid-19, diharapkan terbentuknya tingkat kekebalan pada individu yang menerima vaksin. Vaksinasi dianggap sebagai solusi optimal untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Meskipun demikian, proses ini memerlukan waktu yang cukup substansial.

Produk Vaksin Covid-19 merujuk pada suatu produk biologis yang memiliki kemampuan untuk merangsang sistem kekebalan tubuh individu secara aktif, dengan tujuan mencegah terjadinya penyakit tertentu. Vaksinasi menjadi tindakan yang diambil oleh pemerintah dalam menghadapi tantangan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Vaksinasi Covid-19 dilakukan dengan tujuan utama untuk mengurangi risiko penularan, mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, serta mengurangi dampak negatif terhadap sektor ekonomi dan aspek sosial. Pentingnya vaksinasi Covid-19 terlihat dari komitmen penuh pemerintah yang menyediakan program vaksinasi ini secara gratis kepada masyarakat di berbagai daerah.

Sesuai dengan Surat Edaran Gubernur Provinsi Sumatera Barat Nomor: 5022/SE/X/2021, program "Sumbar Sadar Vaksin" yang disingkat menjadi Sumdarsin, telah diluncurkan. Pelaksanaan program ini dimulai pada tanggal 30 Oktober 2021 dan berlangsung hingga tanggal 31 Desember 2021. Pelaksanaan program ini merangkul seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Barat. Sumdarsin merupakan wujud nyata dari inisiatif dan program yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, khususnya dalam pelaksanaannya di Kota Padang.

Untuk mempercepat pencapaian vaksinasi di Sumatera Barat, langkah-langkah ini diikuti

dengan perencanaan yang cermat dan pengaturan target pencapaian masing-masing wilayah. Dalam konteks perencanaan ini, langkah-langkah meliputi pembentukan pusat vaksinasi yang terpusat dari tingkat Provinsi hingga daerah Kabupaten/Kota, pengadaan tenaga vaksinator sebanyak 2.523 petugas yang disebar ke berbagai wilayah, serta penjaminan ketersediaan stok vaksin yang mencukupi. Saat ini, stok vaksin yang ada di Dinas Kesehatan Provinsi mencapai 206.084 dosis, sedangkan di tingkat Kabupaten/Kota sebanyak 220.415 dosis. Apabila pasokan vaksin menurun, Pemerintah Daerah telah menyusun rencana menerima pengiriman vaksin secara bertahap dari Bio Farma sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Satu lagi inisiatif yang telah diterapkan adalah pembentukan sebanyak 1.000 relawan Covid-19 yang telah disebar ke berbagai Kabupaten/Kota. Perlu terus dilakukan peningkatan upaya untuk mempertahankan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mengikuti protokol kesehatan dan menggunakan masker. Pendidikan, penyuluhan, dan upaya peningkatan pemahaman mengenai konsekuensi dan risiko terkait Covid-19 terus diupayakan kepada warga masyarakat. Terlebih lagi, ada prediksi potensial munculnya lonjakan kasus dalam gelombang ketiga pandemi Covid-19. Faktor utama yang memicu kenaikan mobilitas yang signifikan adalah kurangnya kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan. Pada tahun 2020, kasus Covid-19 mengalami kenaikan drastis yang patut diperhatikan. Oleh karena itu, sejak sekarang, tindakan-tindakan perlu dipersiapkan untuk mengantisipasi potensi peristiwa serupa di masa mendatang.

Selain berpegang pada prinsip penerapan protokol kesehatan dan penggunaan masker, dari aspek lain, Sumdarsin mewakili upaya bersama untuk meningkatkan kekebalan kelompok dalam masyarakat. Melalui kekebalan kelompok ini, diharapkan masyarakat akan lebih terlindungi dari risiko penyakit dan kematian yang disebabkan oleh Covid-19. Herd immunity pada dasarnya bisa dicapai dengan dua cara. Pertama, dengan membiarkan virus menyebar secara luas sehingga banyak orang terinfeksi dan setelah sembuh, mereka akan memiliki kekebalan terhadap virus tersebut. Ini mengakibatkan penyebaran virus menjadi sulit karena kurangnya inang yang rentan. Kedua, herd

immunity juga bisa dicapai melalui vaksinasi yang bertujuan untuk menghentikan penyebaran virus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang telah menerima vaksinasi Covid-19 dengan dua dosis lengkap memiliki perlindungan tiga kali lebih besar daripada mereka yang belum divaksinasi sama sekali.

Tabel 1. Data Masyarakat Terkonfirmasi Covid-19 di Padang Selatan Juli 2021

Kelurahan	Konfirmasi	Meninggal	Sembuh
Mata Air	472	12	407
Seberang Padang	157	4	122
Pasa Gadang	138	3	112
Seberang Palinggam	55	0	45
Alang Laweh	108	4	97
Rawang	480	4	377
Ranah Parak	90	3	66
Rumbio	102	2	85
Batang Arau	36	0	34
Teluk Bayur	67	1	47
Belakang Pondok	17	1	14
Air Manis	20	0	20
Bukit Gado-Gado			
Jumlah	1742	34	1426

Sumber: dinkes.padang.go.id

Dalam Tabel 1 yang disajikan, terlihat bahwa Kecamatan Padang Selatan telah terdampak oleh penyebaran virus di seluruh 12 kelurahan, dengan total 1.742 kasus yang telah dikonfirmasi terinfeksi Covid-19. Termasuk di Kelurahan Seberang Padang, dilaporkan sebanyak 157 (0,09%) kasus yang telah terkonfirmasi, 4 (0,23%) di antaranya menyebabkan kematian, sementara 122 (0,08%) orang telah pulih dari infeksi Covid-19.

Tabel 2. Data Masyarakat Terkonfirmasi Covid-19 di Padang Selatan Agustus 2021

Kelurahan	Konfirmasi	Meninggal	Sembuh
Mata Air	542	12	497
Seberang Padang	203	5	174
Pasa Gadang	170	3	151
Seberang Palinggam	67	0	61
Alang Laweh	124	5	111
Rawang	563	4	522
Ranah Parak	113	3	101
Rumbio	125	2	110
Batang Arau	41	0	39
Teluk Bayur	99	1	78
Belakang Pondok	18	1	17
Air Manis	33	0	32
Bukit Gado-Gado			
Jumlah	2098	36	1893

Sumber: dinkes.padang.go.id

Dari Tabel 2 yang diberikan, terlihat bahwa situasi di Kecamatan Padang Selatan menunjukkan total 2.098 kasus yang telah dikonfirmasi terinfeksi Covid-19. Termasuk dalam angka tersebut adalah kelurahan Seberang Padang dengan jumlah 203 (0,09%) kasus yang terkonfirmasi, di mana 5 (0,13%) di antaranya menyebabkan kematian, dan 174 (0,09%) individu telah pulih dari infeksi Covid-19. Data ini mengindikasikan adanya peningkatan kasus Covid-19 di wilayah Kecamatan Padang Selatan, terutama di kelurahan Seberang Padang.

Tabel 3. Data Masyarakat Terkonfirmasi Covid-19 di Padang Selatan September 2021

Kelurahan	Konfirmasi	Meninggal	Sembuh
Mata Air	599	12	544
Seberang Padang	215	7	208
Pasa Gadang	185	3	176
Seberang Palinggam	72	0	71
Alang Laweh	132	6	122
Rawang	580	4	572
Ranah Parak Rumbio	124	4	115
Batang Arau	127	3	124
Teluk Bayur	41	0	41
Belakang Pondok	103	2	99
Air Manis	19	1	18
Bukit Gado-Gado	35	0	35
Jumlah	2232	42	2125

Sumber: *dinkes.padang.go.id*

Tabel 3 yang telah disediakan memperlihatkan bahwa situasi di Kecamatan Padang Selatan mencatat jumlah total 2.232 kasus yang telah terkonfirmasi terinfeksi Covid-19. Di dalam data tersebut termasuk kelurahan Seberang Padang dengan angka 215 (0,09%) kasus yang telah terkonfirmasi, dimana 7 (0,16%) diantaranya mengalami kematian, dan 208 (0,09%) telah sembuh dari infeksi tersebut. Fakta ini menunjukkan terus adanya peningkatan kasus yang dikonfirmasi di Kecamatan Padang Selatan, terutama di kelurahan Mata Air. Oleh karena itu, pemerintah telah mengambil langkah dengan menerapkan program "Sumbar Sadar Vaksin" dengan tujuan mengurangi penularan Covid-19, mengurangi dampak kematian dan penyakit akibat Covid-19, mencapai tingkat kekebalan kelompok dalam masyarakat (herd immunity), menjaga kesehatan masyarakat, meningkatkan sistem kesehatan secara menyeluruh, dan mengurangi dampak sosial dan ekonomi.

Melalui analisis permulaan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Seberang Padang,

ditemukan bahwa dalam tahap awal pelaksanaan program, masyarakat memiliki banyak keraguan terhadap vaksinasi. Selain itu, Puskesmas Seberang Padang juga dihadapkan pada tantangan khusus dalam meyakinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program vaksinasi. Akibatnya, hal ini menyebabkan hambatan dalam pelaksanaan program Sumdarsin.

Pelaksanaan program yang dicanangkan oleh pemerintah sering kali tidak berjalan sesuai dengan ekspektasi awal. Berbagai permasalahan muncul saat pelaksanaan program vaksinasi, termasuk rendahnya kesadaran masyarakat yang menyebabkan penolakan terhadap program pemberian vaksin Covid-19. Terdapat juga kekurangan tenaga medis yang bisa berdampak negatif pada pelaksanaan program ini. Masalah lainnya adalah distribusi vaksin yang tidak merata, mengakibatkan adanya ketersediaan vaksin yang tidak konsisten di beberapa Pusat Pelayanan Kesehatan dan fasilitas kesehatan yang disediakan oleh Dinas Kesehatan. Akibatnya, program pemberian vaksin harus diatur dan disesuaikan dengan ketersediaan vaksin. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk memperhitungkan cakupan vaksinasi Covid-19 tidak hanya dalam skala provinsi, tetapi juga sampai tingkat kecamatan untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program tersebut.

Pelaksanaan program vaksinasi juga menghasilkan efek yang tidak diinginkan akibat kelompok yang menolak vaksinasi Covid-19 namun sebenarnya membutuhkan sertifikat vaksin untuk keperluan administratif tertentu. Terdapat situasi di mana sebagian masyarakat menolak vaksinasi karena berbagai alasan, khususnya karena adanya berita-berita negatif mengenai vaksin yang beredar. Ketakutan terhadap potensi bahaya akibat vaksin juga menyebabkan masyarakat masih enggan untuk menjalani vaksinasi.

Dari informasi di atas, isu yang dihadapi dapat dianggap sebagai suatu tantangan. Seharusnya, masyarakat memiliki semangat nasionalisme untuk mendukung langkah-langkah pemerintah dalam menghadapi pandemi Covid-19. Partisipasi aktif masyarakat dalam vaksinasi juga seharusnya diupayakan untuk mencapai tujuan dari program vaksinasi Covid-19, yang secara keseluruhan bertujuan untuk melindungi warga negara dan merestorasi perekonomian negara. Dapat disimpulkan

bahwa tujuan dari program vaksinasi Covid-19 mungkin belum sepenuhnya tercapai di Puskesmas Seberang Padang. Kebijakan merupakan hasil dari proses politik yang digunakan untuk mengatasi masalah tertentu. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan kebijakan vaksinasi dalam menghadapi dan mencegah penyebaran Covid-19, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam implementasi kebijakan vaksinasi di Puskesmas Seberang Padang.

Berdasarkan wawancara penulis di Puskesmas Seberang Padang pada tanggal 12 Juni 2023 dengan pegawai Puskesmas, menyatakan bahwa:

“...didalam proses pelaksanaan program Sumdarsin Kota Padang kami menemukan berbagai macam permasalahan terkait pelaksanaan program sumdarsin yang digalakan pemerintahan daerah. Karena diawal pelaksanaan terdapat stigma negatif yang hadir di masyarakat akan efek samping vaksinasi, serta diiringi dengan belum meratanya sasaran vaksinasi yang kami lakukan dikarenakan program ini juga belum diterima menyentuh seluruh kalangan di masyarakat dan setelah program sumdarsin selesai mulai munculnya keinganan masyarakat untuk vaksin dikarenakan menjadi syarat administrasi pengurusan layanan di instansi publik.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, bahwa terdapat permasalahan dalam pelaksanaan Program Sumbar Sadar Vaksin (Sumdarsin) di Puskesmas Seberang Padang. Salah satu permasalahan yang muncul adalah adanya kurangnya keyakinan dari masyarakat terhadap program vaksinasi. Hal ini terbukti dari penurunan jumlah individu yang telah mengikuti vaksinasi.

Karena alasan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan Program Sumbar Sadar Vaksin. Namun, penelitian ini akan difokuskan pada Puskesmas Seberang Padang, sejalan dengan informasi dan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Evaluasi Pelaksanaan Program Sumbar Sadar Vaksin (SUMDARSIN) Di Puskesmas Seberang Padang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang fakta dalam bentuk gambar atau

kata dan data yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi yang sedang berlangsung. Data penelitian diperoleh melalui kegiatan wawancara langsung di lapangan dan observasi terhadap situasi di lapangan.

Dalam penelitian ini, metode pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah Simple Research Design. Dalam pendekatan ini, desain penelitian masih belum sepenuhnya kualitatif, karena masih memiliki pengaruh dari pendekatan kuantitatif tradisional. Terutama dalam aspek penempatan teori pada data yang telah dikumpulkan, desain ini mempertahankan unsur kuantitatif. (Burhan Bungin, 2008).

Dikenali sebagai Simple Research Design, istilah ini merujuk pada pendekatan yang tidak terlalu fokus pada makna tetapi lebih pada aspek deskriptif. Pendekatan ini lebih cenderung menganalisis data secara permukaan, menyoroti proses-proses kejadian fenomena daripada merangkum kedalaman atau makna data. Hal ini juga umum dalam penelitian sosial dengan berbagai metode penelitian kuantitatif. Meskipun demikian, deskriptif kualitatif mencoba untuk seimbangkan pendekatan berpikir deduktif dengan berpikir induktif. (Burhan Bungin, 2008).

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan *Pelaksanaan Evaluasi Program Sumbar Sadar Vaksin (Sumdarsin) oleh Puskesmas Seberang Padang*. Alasan untuk memilih metode ini dalam penelitian adalah karena melalui pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti mampu menguraikan permasalahan yang menjadi fokus riset secara mendalam dan menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Pelaksanaan Program Sumbar Sadar Vaksin Di Puskesmas Seberang Padang

Puskesmas Seberang Padang telah memenuhi tiga kriteria yang diatur sebagai syarat untuk menjadi fasilitas pelayanan kesehatan yang melaksanakan vaksinasi Covid-19. Tindakan ini terbukti dengan ketersediaan tenaga kesehatan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan vaksinasi Covid-19, adanya lemari pendingin vaksin (vaccine refrigerator) yang diperlukan untuk menjaga rantai dingin, serta Puskesmas Kebonsari memiliki izin operasional sebagai fasilitas pelayanan kesehatan. Dalam kerangka program pelaksanaan vaksinasi Covid-19 secara keseluruhan, Puskesmas Seberang

Padang berperan dalam beberapa tahapan, seperti pendaftaran dan verifikasi; skrining, pemeriksaan fisik, dan penyuluhan, serta mendapatkan persetujuan; persiapan dan pemberian vaksin Covid-19; melakukan pemantauan pasca vaksinasi Covid-19; memberikan tanda penyelesaian vaksinasi Covid-19; serta memberikan sertifikat vaksinasi Covid-19; selanjutnya, melakukan pencatatan dan memasukkan data hasil vaksinasi Covid-19.

Tabel 4. Data Masyarakat Terkonfirmasi Covid-19 di Padang Selatan Oktober 2021

Kelurahan	Konfirmasi	Meninggal	Sembuh
Mata Air	568	12	556
Seberang Padang	216	7	209
Pasa Gadang	187	3	184
Seberang Palinggam	74	0	73
Alang Laweh	132	6	126
Rawang	588	4	584
Ranah Parak	127	4	123
Rumbio	129	3	126
Batang Arau	41	0	41
Teluk Bayur	105	2	103
Belakang Pondok	19	1	18
Air Manis	35	0	35
Bukit Gado-Gado			
Jumlah	2221	42	2178

Sumber: dinkes.padang.go.id

Tabel di atas menunjukkan data selama satu bulan pelaksanaan program Sumbar Sadar Vaksin, dan dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan angka kasus positif Covid-19 di kalangan masyarakat, terutama di Kelurahan Seberang Padang. Pada awalnya, jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di kelurahan tersebut mencapai 157, namun setelah satu bulan pelaksanaan program Sumbar Sadar Vaksin, jumlahnya meningkat menjadi 216 kasus yang terkonfirmasi.

Tabel 5. Data Covid Kecamatan Padang Selatan per November 2021

Kelurahan	Konfirmasi	Meninggal	Sembuh
Mata Air	568	12	556
Seberang Padang	216	7	209
Pasa Gadang	188	3	185
Seberang Palinggam	74	0	74
Alang Laweh	132	6	126
Rawang	588	4	584
Ranah Parak	127	4	123
Rumbio	129	3	126
Batang Arau	41	0	41
Teluk Bayur	105	2	103
Belakang Pondok	19	1	18
Air Manis	35	0	35
Bukit Gado-Gado			
Jumlah	2222	42	2180

Sumber: dinkes.padang.go.id

Data yang tertera dalam tabel di atas mencakup informasi tentang masyarakat di Kelurahan Seberang Padang pada bulan November 2021, yang merupakan bulan kedua dari pelaksanaan program Sumbar Sadar Vaksin. Dari data tersebut, terlihat bahwa jumlah masyarakat yang terkonfirmasi positif Covid-19 mulai mengalami penurunan. Meskipun demikian, masih ada kelurahan tertentu di mana angka kasus terkonfirmasi positif Covid-19 meningkat, seperti yang terjadi di Kelurahan Pasa Gadang, dengan penambahan 1 kasus terkonfirmasi.

Tabel 6. Data Covid Kecamatan Padang Selatan per Desember 2021

Kelurahan	Konfirmasi	Meninggal	Sembuh
Mata Air	568	12	556
Seberang Padang	216	7	209
Pasa Gadang	188	3	185
Seberang Palinggam	74	0	74
Alang Laweh	132	6	126
Rawang	588	4	584
Ranah Parak	127	4	123
Rumbio	129	3	126
Batang Arau	41	0	41
Teluk Bayur	105	2	103
Belakang Pondok	19	1	18
Air Manis	35	0	35
Bukit Gado-Gado			
Jumlah	2222	42	2180

Sumber: dinkes.padang.go.id

Data yang diberikan dalam tabel di atas mencerminkan informasi tentang individu-individu yang telah terkonfirmasi terinfeksi Covid-19 pada bulan Desember 2021, yang merupakan bulan terakhir pelaksanaan program Sumbar Sadar Vaksin. Dari data tersebut, tampak bahwa tidak ada penambahan lagi pada jumlah individu yang terkonfirmasi positif Covid-19. Selanjutnya, evaluasi Pelaksanaan Program Sumbar Sadar Vaksin (Sumdarsin) di Puskesmas Seberang Padang dapat dipahami dalam bentuk berikut ini:

a) Mengurangi Transmisi atau Penularan Covid-19

Berdasarkan temuan mendalam yang ditemukan, implementasi penyelesaian masalah yang telah dijalankan dalam upaya menghadapi wabah COVID-19 adalah melaksanakan program vaksinasi kepada seluruh masyarakat. Vaksinasi dilakukan untuk individu yang akan menerima dosis vaksin pertama, kedua, dan penguatan (booster). Proses pelaksanaan dan petugas vaksinator tetap berpegang pada

protokol dan mengikuti pedoman kesehatan dengan ketat. Karena belum memiliki untuk pengobatan yang spesifik dari Covid-19, selain mengikuti langkah-langkah 3M dan 3T, vaksinasi dianggap sebagai cara penting untuk melindungi individu dari penularan virus ini. Namun, perlu diakui bahwa menjalankan program dengan tujuan memutus rantai penyebaran Covid-19 bukanlah tugas yang mudah. Banyak faktor yang dapat menjadi penyebab permasalahan dalam pelaksanaan program ini.

Sebagai contoh, situasinya adalah ketidakpastian yang dimiliki oleh masyarakat mengenai efektivitas vaksin, aspek keamanan dan halalnya, serta kekhawatiran akan potensi efek samping yang dapat muncul. Faktor-faktor ini memicu tindakan pemerintah untuk mencapai tingkat vaksinasi yang diinginkan, karena mencapai herd immunity dengan minimal 70% dari populasi menjadi suatu pencapaian yang sulit dilakukan. Terlebih lagi, pasokan dan ketersediaan vaksin di seluruh dunia saat ini masih sangat terbatas. Banyak negara berlomba-lomba untuk mendapatkan pasokan vaksin agar bisa segera melindungi warganya dari Covid-19. Meskipun sebagian besar masyarakat antusias untuk mendapatkan vaksinasi guna melindungi diri dari Covid-19, ternyata masih ada sejumlah individu yang menolak vaksinasi. Beberapa diantaranya ragu terkait aspek kehalalan karena adanya informasi bahwa bahan baku vaksin mengandung unsur babi, ada juga yang khawatir bahwa vaksinasi tidak akan memberikan kesembuhan dan justru akan menyebabkan efek samping yang merugikan atau bahkan membahayakan keselamatan jiwa.

Merujuk kepada pandangan Dunn (2003:609) mengenai efisiensi dan respon yang cepat, hasil yang ditemukan tidak sesuai dengan kerangka teori yang telah diuraikan. Ini terlihat dari fakta bahwa masih ada ketidakpastian yang dirasakan oleh masyarakat terhadap upaya layanan vaksinasi seperti yang dijelaskan sebelumnya. Dari permasalahan inti yang muncul dari evaluasi yang telah dilakukan, tampak pentingnya pelaksanaan sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat guna meredakan keraguan dan kekhawatiran yang menjadi alasan di balik penolakan terhadap vaksinasi.

Mengawali pembahasan, perlu dipahami mengapa Vaksinasi Covid-19 menjadi keharusan. Tujuan utamanya dalam vaksinasi

Covid-19 yaitu untuk mengurangi penyebaran Covid-19, mengurangi kasus kesakitan dan kematian karena Covid-19, serta menjaga produktivitas sosial dan ekonomi masyarakat dari dampak Covid-19. Jika dilihat dari perspektif teori Dunn (2003:609) mengenai efektivitas, tindakan sosialisasi yang dilakukan sesuai dengan konsep yang dijelaskan dalam teori tersebut. Hal ini terbukti melalui pelaksanaan program Sumbang Sadar Vaksin (Sumdarsin) yang berlangsung selama tiga bulan dari Oktober hingga Desember. Setelah program Sumdarsin berjalan, terjadi penurunan jumlah individu yang terpapar Covid-19 sebanyak 164 orang.

Pelaksanaan program Sumdarsin di Puskesmas Seberang Padang terlihat efektif dalam mengurangi transmisi atau penularan Covid-19. Namun, terdapat kekurangan dalam upaya mensosialisasikan manfaat vaksin kepada masyarakat, sehingga masih ada warga yang berpendapat bahwa vaksin memiliki risiko dan tidak perlu digunakan dalam upaya penanggulangan Covid-19.

b) Menurunkan Angka Kesakitan dan Kematian Akibat Covid-19

Mengacu pada temuan yang telah dikumpulkan, selama masa pandemi, pemerintah secara konsisten mengingatkan masyarakat untuk secara rutin mengambil langkah-langkah pencegahan terhadap paparan virus penyebab Covid-19, salah satunya melalui vaksinasi. Capaian vaksinasi Covid-19 mencakup jumlah masyarakat yang telah menerima dosis pertama maupun dosis lengkap vaksin Covid-19. Vaksinasi memiliki tujuan untuk mengembangkan sistem kekebalan tubuh individu sehingga mampu mengenali dan memberikan respons yang cepat terhadap virus penyebab infeksi. Dengan memberikan vaksin Covid-19, tujuan yang ingin dicapai adalah mengurangi angka kesakitan dan kematian yang diakibatkan oleh virus ini.

Sejak vaksin Covid-19 di Indonesia, banyak di antara masyarakat yang masih merasa ragu mengenai rekomendasi pemerintah untuk melaksanakan vaksinasi Covid-19. Namun, penting untuk diingat bahwa pemberian vaksin ini memiliki signifikansi yang tidak hanya melindungi masyarakat dari ancaman Covid-19, tetapi juga berperan dalam memulihkan kondisi sosial dan ekonomi negara yang terdampak oleh pandemi. Vaksinasi memiliki tujuan untuk membangun sistem kekebalan dalam tubuh

individu sehingga dapat dengan cepat mengenali dan melawan bakteri atau virus penyebab infeksi. Sasaran dari pemberian vaksin Covid-19 adalah mengurangi angka kesakitan serta kematian yang diakibatkan oleh virus ini. Meskipun tidak menjamin perlindungan dari infeksi virus Corona, vaksin ini efektif dalam mengurangi risiko gejala yang parah dari akibat Covid-19. Aspek ini sangat penting mengingat beberapa individu tidak dapat menerima vaksin dikarenakan berbagai alasan tertentu.

Berpedoman pada konsep yang diungkapkan oleh Dunn (2003:609) mengenai efektivitas, situasi ini sesuai dengan pandangan yang diberikan oleh teori tersebut. Bukti dari kesesuaian ini terlihat dalam pelaksanaan program sumdarsin dimana pada awal bulan pertama masih tercatat 4 orang yang meninggal akibat Covid-19. Namun, sejalan dengan berjalannya waktu dan intensitas sosialisasi yang terus dilakukan hingga bulan Desember, terlihat bahwa tidak ada lagi laporan mengenai kematian masyarakat di kelurahan Seberang Padang akibat Covid-19.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh, bahwa vaksin yang digunakan dalam upaya menangani pandemi Covid-19 masih terbukti sangat efektif. Hal ini terlihat dari paparan di atas yang menunjukkan bahwa individu yang telah menerima vaksinasi mendapatkan perlindungan kesehatan terhadap risiko penyakit dan kematian yang disebabkan oleh infeksi Covid-19. Selain itu, temuan ini juga menggambarkan bahwa vaksin memiliki peran yang signifikan dalam memperlambat risiko infeksi Covid-19. Individu yang telah divaksin cenderung memiliki kekebalan yang lebih tahan lama terhadap infeksi Covid-19 dibandingkan dengan mereka yang belum mendapatkan vaksin.

c) Melindungi Masyarakat dari Covid-19 Agar Tetap Produktif Secara Sosial dan Ekonomi

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh, pemerintah terus menerapkan usaha untuk menjalankan program vaksinasi Covid-19 bagi seluruh penduduk Indonesia. Dimulai tahun 2021 hingga saat ini, vaksin Covid-19 terus disalurkan ke seluruh lapisan masyarakat di seluruh Indonesia. Untuk pemberian vaksin ini dianggap sebagai solusi yang efektif dalam usaha untuk mengurangi serta memutus penyebaran Covid-19.

Vaksinasi bertujuan untuk menghasilkan kekebalan khusus terhadap suatu penyakit tertentu, sehingga jika individu tersebut terpapar penyakit tersebut di masa depan, efeknya akan lebih terbatas. Sebaliknya, tanpa vaksinasi, tubuh tidak akan memiliki perlindungan yang spesifik terhadap penyakit yang seharusnya bisa dihindari melalui vaksin. Apabila vaksinasi diterapkan secara meluas dan merata, akan tercipta kekebalan kelompok. Selain itu, vaksinasi Covid-19 juga berperan dalam mempertahankan produktivitas dan mengurangi akibat sosial dan ekonomi yang negatif. Proses vaksinasi Covid-19 dilakukan setelah memastikan keamanan dan efektivitas vaksin tersebut.

Dalam upaya menghadapi pandemi Covid-19, pelaksanaan vaksinasi bukanlah satu-satunya langkah yang diambil untuk melindungi masyarakat dari penyebaran virus ini. Tindakan ini melibatkan penerapan double mask dengan masker medis yang dilapisi masker kain sebagai pelindung tambahan, menjaga jarak fisik, rutin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.

Vaksinasi Covid-19 memberikan sejumlah manfaat yang tidak hanya berlaku bagi individu, melainkan juga untuk kolektifitas. Penting untuk dicatat bahwa vaksin Covid-19 telah dinyatakan aman dan halal oleh Komisi Fatwa MUI Pusat, menghilangkan keraguan akan keabsahan vaksin ini. Meskipun masih ada isu-isu atau informasi palsu tentang vaksin yang belum terbukti kebenarannya, masyarakat tidak perlu merasa ragu ataupun khawatir untuk mengikuti program vaksinasi Covid-19 demi kepentingan bersama.

Jika merujuk pada konsep Dunn (2003:609) tentang kesesuaian dan relevansi, hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan teori tersebut. Faktanya, hal ini dapat dilihat dari tujuan utama vaksinasi yang menciptakan sistem kekebalan dalam tubuh seseorang demi menjaga produktivitasnya. Tidak hanya itu, vaksinasi juga dapat mengurangi kasus penularan dan kematian akibat penyakit, serta memiliki potensi untuk menghidupkan kembali sektor ekonomi yang sebelumnya terdampak oleh pandemi. Ini penting mengingat sejumlah sektor bisnis mengalami penurunan aktivitas selama periode pandemi.

Dengan adanya program vaksinasi, bukan hanya melindungi masyarakat dari ancaman Covid-19, melainkan juga mendukung kelangsungan produktivitas mereka dalam aspek sosial dan ekonomi, selama tetap

mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa pelaksanaan program vaksinasi telah mencapai target yang sesuai dan merata di seluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan penjabaran di atas, kesimpulannya adalah bahwa vaksin berhasil memberikan perlindungan kepada masyarakat terhadap Covid-19 dengan dampak positif terhadap produktivitas sosial dan ekonomi mereka.

Kendala Dalam Pelaksanaan Program Sumbang Sadar Vaksin Di Puskesmas Seberang Padang

Adapun kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Program Sumbang Sadar Vaksin Di Puskesmas Seberang Padang antara lain, sebagai berikut:

a) Keterbatasan Sosialisasi Vaksinasi Kepada Masyarakat

Upaya untuk penularan Covid-19, langkah yang diambil adalah melalui vaksinasi. Tindakan vaksinasi ini memerlukan upaya promosi dan edukasi kesehatan yang bermaksud memberikan informasi kepada masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19. Dengan tujuan agar rangkaian penularan Covid-19 dapat terhenti melalui penyebaran informasi ini. Tambahan pula, protokol kesehatan yang baru, termasuk penggunaan masker, cuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak, telah menjadi bagian integral dalam rutinitas masyarakat sebagai reaksi terhadap pandemi Covid-19. Namun, masih ada peningkatan angka paparan Covid-19 akibat kurangnya kepatuhan terhadap protokol tersebut. Salah satu faktor penyebab kepatuhan yang rendah adalah kurangnya penyampaian informasi yang tepat kepada masyarakat, seperti yang disebutkan oleh Sasono et al. (2022).

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa salah satu masalah yang sangat serius adalah penyebaran berita palsu (hoax) melalui media sosial. Saat rencana pemberian vaksinasi Covid-19 secara luas sedang dilakukan oleh pemerintah, berbagai informasi palsu bermunculan di platform online. Bahkan, sering kali berita palsu ini disebarluaskan oleh akun yang kurang tentang pengetahuan yang memadai mengenai vaksin Covid-19. Isu-isu palsu yang disebar oleh pihak-pihak ini cepat menyebar di kalangan masyarakat, yang mengakibatkan dampak untuk pemahaman, ketidakpercayaan, dan penolakann terhadap

vaksinasi. Salah satu contoh berita palsu yang menyebar ialah mengenai komposisi vaksin Covid-19, dengan tuduhan bahwa vaksin mengandung bahan berbahaya. (Isjoni, Muhammad Yogi Riyantama dkk., 2021).

Apabila dihubungkan dengan teori Dunn (2003;609) tentang responsivitas, ternyata temuan yang diperoleh justru tidak sejalan dengan teori tersebut. Faktanya, rendahnya tingkat sosialisasi kepada masyarakat dalam pelaksanaan program ini justru berlawanan dengan apa yang dijelaskan dalam teori. Dapat dilihat bahwa kurangnya usaha untuk memberikan informasi kepada publik mengenai program yang sedang berjalan berhubungan erat dengan rendahnya partisipasi masyarakat dalam program tersebut. Kondisi ini menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang program yang sedang dilaksanakan, sehingga minat mereka untuk berpartisipasi dalam program tersebut menjadi minim. Akibatnya, tujuan yang diharapkan dalam program, seperti mencapai target vaksinasi, menjadi lebih sulit untuk dicapai.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program sumbang sadar vaksin di Puskesmas Seberang Padang adalah terbatasnya upaya sosialisasi mengenai vaksinasi kepada masyarakat. Kondisi ini menyebabkan masih ada sebagian masyarakat yang enggan divaksinasi karena kurang pemahaman mengenai vaksin, manfaatnya, dan rasa takut terhadap efek samping yang mungkin ditimbulkan oleh vaksin tersebut.

b) Ketidakpercayaan Masyarakat terhadap Vaksin

Berdasarkan hasil temuan, kendala lainnya adalah ketidakpercayaan masyarakat terhadap program vaksinasi. Ketidakpercayaan ini tercermin dalam sikap ragu-ragu, penundaan penerimaan, atau bahkan penolakan terhadap vaksin. Kemauan untuk menerima vaksin dipengaruhi oleh keyakinan mengenai kebutuhan vaksin tersebut. Ketidakpercayaan terhadap ahli dan institusi terkait vaksin Covid-19 akan berpengaruh pada sikap terhadap vaksinasi. Keraguan vaksin merujuk pada penundaan atau penolakan penerimaan vaksin meskipun vaksin tersebut tersedia. Keraguan vaksin dipengaruhi oleh berbagai faktor, di mana salah satu faktor penting adalah kepercayaan terhadap keamanan dan manfaat vaksin. Jika tingkat ketidakpercayaan

masyarakat meningkat, implementasi kewajiban vaksinasi bisa menjadi tantangan serius bagi pihak berwenang yang ingin melaksanakannya. Oleh karena itu, banyak otoritas dan lembaga yang mendukung kewajiban vaksinasi bagi warganya, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang lebih aman dan sehat.

Apabila merujuk pada teori Dunn (2003:609) mengenai responsivitas, temuan yang ditemukan tidak sepenuhnya sesuai dengan teori yang telah dijelaskan. Situasi ini terbukti dari banyaknya masyarakat yang belum bersedia menerima vaksinasi. Tren ini muncul karena kurangnya kepercayaan terhadap manfaat dan kandungan dari vaksin tersebut. Ironisnya, kesuksesan pelaksanaan program vaksinasi sangatlah tergantung pada tingkat penerimaan yang diberikan oleh masyarakat terhadap vaksin tersebut. Faktanya, sebuah penelitian menunjukkan bahwa penerimaan vaksin adalah suatu proses pengambilan keputusan yang memiliki kompleksitas tersendiri. Untuk itu, kesimpulan dari kendala yang dihadapi dalam program sumbar sadar vaksin di Puskesmas Seberang Padang adalah kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap vaksin.

c) Kurangnya Fasilitas yang Tersedia

Dalam menjalankan pelayanan kepada masyarakat, penting untuk menjaga agar kualitas dan efisiensi pelayanan tetap optimal. Salah satu cara untuk mengukur kualitas pelayanan kesehatan adalah melalui evaluasi tingkat kepuasan pengguna jasa. Kepuasan pasien merupakan indikator utama untuk menilai keberhasilan layanan kesehatan yang diberikan. Dalam konteks ini, faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan pasien adalah kualitas fasilitas yang disediakan. Jika fasilitas yang tersedia tidak sesuai dengan harapan, ini dapat mengakibatkan ketidakpuasan masyarakat. Penyebab rendahnya tingkat pelaksanaan vaksinasi, seperti yang ditemukan oleh peneliti, memiliki beberapa faktor. Salah satu faktor yang sangat mencolok adalah kurangnya fasilitas yang memadai, seperti keterbatasan sarana penunjang di beberapa fasilitas kesehatan, termasuk kurangnya ruang tunggu untuk peserta vaksinasi sebelum dan setelah mendapatkan vaksin.

Jika merujuk pada teori Dunn (2003:609) mengenai kecukupan, hasil temuan yang

diperoleh sebenarnya berlawanan dengan teori yang dijelaskan tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya suatu kendala dalam pelaksanaan Program Sumbar Sadar Vaksin di Puskesmas Seberang Padang, yaitu keterbatasan fasilitas kesehatan yang menyebabkan peserta vaksinasi merasa tidak nyaman. Fasilitas atau sarana-prasarana menjadi faktor krusial dalam memastikan suatu program berjalan dengan efektif. Namun, berdasarkan pandangan Dunn (2003:609) mengenai kecukupan, aspek ini berhubungan dengan sejauh mana tingkat efisiensi memenuhi kebutuhan, nilai, atau peluang yang menghadirkan permasalahan. Dari kendala ini, diharapkan pemerintah akan mengevaluasi kembali isu mengenai keterbatasan sarana dan prasarana, agar program pelayanan dapat meningkatkan kualitas dan efektivitasnya secara maksimal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diselenggarakan, penulis dapat menggambarkan rangkuman dari penelitian ini dengan beberapa kesimpulan utama, seperti berikut ini:

Mengurangi Transmisi atau Penularan Covid-19. Pelaksanaan program sumbar sadar vaksin (sumdarsin) di Puskesmas Seberang Padang terbukti mampu mengurangi transmisi atau penularan Covid-19. Namun, terdapat kelemahan dalam upaya mensosialisasikan manfaat vaksin kepada masyarakat, yang mengakibatkan masih ada anggapan di kalangan masyarakat bahwa vaksin berpotensi membahayakan dan tidak diperlukan dalam penanganan Covid-19.

Menurunkan Angka Kesakitan dan Kematian Akibat Covid-19. Pelaksanaan Program Sumbar Sadar Vaksin di Puskesmas Seberang Padang telah terbukti efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19. Masyarakat yang telah menerima vaksinasi mengalami perlindungan kesehatan dari risiko kesakitan dan kematian yang diakibatkan oleh infeksi Covid-19. Hal ini juga menunjukkan bahwa vaksin memiliki peran penting dalam memperlambat risiko infeksi Covid-19, sehingga masyarakat yang telah divaksin memiliki ketahanan yang lebih lama terhadap penyakit ini dibandingkan dengan mereka yang belum divaksin.

Melindungi Masyarakat dari Covid-19 Agar Tetap Produktif Secara Sosial dan Ekonomi.

Pelaksanaan program Sumbar Sadar Vaksin, yang bertujuan untuk menjaga masyarakat agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi dengan melindungi mereka dari Covid-19, telah mencapai kesuksesan. Vaksinasi tidak hanya bertujuan untuk membangun kekebalan tubuh individu guna menjaga produktivitas, mengurangi angka penularan dan kematian, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap pemulihan ekonomi yang terdampak pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, dkk. 2021. "Implementasi Kebijakan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Surabaya". *Journal Publicuho*. Surabaya. Volume 4 No. (2). <http://ojs.uho.ac.id> Diakses tanggal 12 Februari 2022.
- Arifin Tahir. 2014. *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Bandung: Alfabeta
- Burhan Bungin. 2008. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana.
- Dinkes Sumbar. 2020. *Data Program Sumbar Sadar Vaksin (Sumdarsin) Pemerintah Provinsi Sumatera Barat*. Padang. Diakses Tanggal. Diakses Tanggal 19 Februari 2022.
- Dwiyanto. 2009. *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Gajah Mada University : Yogyakarta.
- Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Georgi R.Terry. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen (Principles of Management)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gurning, F. P., Laili Komariah Siagian, Ika Wiranti, Shinta Devi, & Wahyulinar Atika. (2021). "Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Medan Tahun 2020". *Jurnal Kesehatan*, 10 (1), 43–50. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v10i1.326>. Diakses tanggal 22 Maret 2022.
- Hendryadi dan Suryani. 2015. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam, Edisi Pertama, Cetakan ke-1*. Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri
- Instruksi Presiden RI Nomor 15 Tahun 1983 tentang *Pedoman Pelaksanaan Pengawasan*.
- Isjoni, Muhammad Yogi Riyantama. (2021). *Sosialisasi Pentingnya Vaksinasi Terhadap Masyarakat Sari Mulya Guna Mencegah Penularan Covid-19*. Unri Conference Series: Community Engagement. Volume 3. <https://conference.unri.ac.id> Diakses tanggal 15 Agustus 2023
- Julitriarsa, Djati dan John Suprihanto. 2008. *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: BPFE
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Tahun 1997*. Diakses Tanggal 27 November 2021.
- Mardiono, Sasono, Alkhusari, dan Andre Utama Saputra. (2022). *Edukasi dan Sosialisasi Vaksinasi (Covid-19) Kepada Masyarakat Di Wilayah Kelurahan Dua Puluh Tiga Ilir Palembang*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.4, No.1 Tahun 2022. <https://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/EMaSS/article/view/852> Diakses tanggal 15 Agustus 2023
- Moleong Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurlailah, N. (2021). "Implementasi Kebijakan Vaksinasi Covid-19 Di Kab. Ogan Komering Ulu". *Jurnal Dinamika*, 1(2), 59–68. <https://journal.unbara.ac.id/index.php/dinamika/article/view/1135>. Diakses tanggal 22 Maret 2022.
- Pasolong. 2008. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta
- Pemprov Sumbar. (2022). "Data Pantauan COVID-19 Provinsi Sumatera Barat". <https://corona.sumbarprov.go.id/>

- Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Nomor 84 Tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Vaksinasi*.
- Portalsumbar.com. 2022. *Sumbar Sadar Vaksin: Dari Polri Presisi untuk capai Herd Imunity*. (<http://portalsumbar.com/artikel/22/sumbar-sadar-vaksin-dari-polri-presisi-untuk-capai-herd-immunity.html>). Diakses Tanggal 12 Februari 2022
- dinkes.sumbarprov.goid. 2021. *Vaksinasi Massal dalam rangka Sumbar Sadar Vaksin*. (<https://dinkes.sumbarprov.go.id/details/news/536>). Diakses Tanggal 12 Februari 2022.
- Sekretariat Kabinet RI*, 2016. Diakses Tanggal 19 Februari 2022.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Syafrial. 2009. “*Pengaruh Ketepatan Skedul Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial SKPD Pada Pemerintah Kabupaten Sarolangun*”. Tesis. <https://repository.usu.ac.id> Diakses tanggal 12 Februari 2022.
- Undang-Undang Dasar Tahun 1945.
- Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintah Daerah*.
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang *Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah*.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang *Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional*.